

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dikaji melalui studi kasus. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dari sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman serta pandangan masyarakat yang terlibat dalam konteks penelitian.²²

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi masyarakat terhadap fotografi dokumenter yang menampilkan sosok Guru Sekumpul. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena sosial yang terjadi dalam konteks tertentu, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana fotografi dokumenter Guru Sekumpul hadir dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat.

Martapura dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan historis dan religius yang kuat dengan sosok Guru Sekumpul. Wilayah ini dikenal sebagai pusat aktivitas dakwah beliau semasa hidup,

²² Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629 2, no. 3 (January 2025): 793–800.

sehingga masyarakat Martapura memiliki kedekatan emosional dan spiritual dengan figur tersebut. Kondisi ini menjadikan Martapura sebagai konteks yang relevan untuk memahami bagaimana fotografi dokumenter Guru Sekumpul dimaknai sebagai media dakwah dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik-teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, pengalaman, serta pandangan masyarakat terkait makna dakwah yang terkandung dalam fotografi dokumenter Guru Sekumpul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana fotografi dokumenter Guru Sekumpul membangun narasi dakwah dalam kehidupan masyarakat Martapura.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan, manipulasi, atau rekayasa terhadap objek penelitian.²³ Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana proses terbentuknya narasi dakwah melalui fotografi dokumenter Guru Sekumpul serta

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

bagaimana masyarakat memaknai pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan objek visual berupa fotografi dokumenter, tetapi juga mengungkap pengalaman subjektif masyarakat Martapura dalam memahami nilai-nilai dakwah yang tersirat dalam representasi visual tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai realitas sosial, praktik keagamaan, serta konstruksi makna yang muncul dari interaksi antara fotografi dokumenter Guru Sekumpul dengan masyarakat sebagai penerima pesan dakwah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu masyarakat Martapura dan tokoh agama yang memahami fenomena sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan sosok Guru Sekumpul.

1. Masyarakat Martapura

Kelompok pertama terdiri dari 9 orang masyarakat Martapura dengan rentang usia 20 hingga 60 tahun ke atas. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang berdomisili di wilayah Martapura.

- b. Pernah melihat, memiliki, atau memajang fotografi dokumenter tentang sosok Guru Sekumpul, baik di ruang pribadi maupun ruang publik.
- c. Memiliki keterlibatan atau kedekatan dengan kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan Martapura.

Rentang usia 20 hingga 60 tahun ke atas dipilih dengan pertimbangan bahwa individu pada rentang usia tersebut telah memiliki kematangan berpikir serta pengalaman sosial dan keagamaan yang cukup dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sebagian informan juga memiliki ingatan kolektif maupun pengalaman langsung terhadap tradisi pengajian dan aktivitas dakwah yang berkaitan dengan sosok Guru Sekumpul. Hal tersebut memungkinkan informan memberikan penafsiran yang lebih mendalam terhadap makna fotografi dokumenter Guru Sekumpul dalam kehidupan sosial masyarakat Martapura.

2. Tokoh Agama

Kelompok kedua terdiri dari 4 orang tokoh agama yang berdomisili dan aktif dalam kegiatan keagamaan di Martapura. Tokoh agama dipilih secara purposive berdasarkan kriteria memiliki peran keagamaan, seperti ulama, ustaz, guru mengaji, atau pimpinan majelis taklim, serta dipandang memiliki pemahaman keagamaan dan pengaruh sosial di tengah masyarakat. Tokoh agama yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain Masduki Abdullah

selaku imam Musholla Sungai Paring, Guru H. Ahmad Busyiri pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Habib Ali Bahasyim yang berdomisili di kawasan Sekumpul, serta KH. Muhammad Naufal Rosyad yang menjabat sebagai Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Keterlibatan tokoh agama dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pandangan keagamaan yang lebih mendalam, memberikan penjelasan normatif dan kontekstual, serta membantu memperkaya pemahaman terhadap pesan dakwah yang dimaknai masyarakat melalui fotografi dokumenter Guru Sekumpul.

Objek dalam penelitian ini adalah fotografi dokumenter tentang sosok Guru Sekumpul yang memuat nilai-nilai dakwah, keteladanan, dan spiritualitas. Foto-foto tersebut menjadi bahan kajian untuk melihat bagaimana pesan dakwah ditampilkan secara visual serta bagaimana makna dan pesan tersebut dipahami dan ditafsirkan oleh masyarakat Martapura dan tokoh agama.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Martapura, Kalimantan Selatan, sebagai lokasi utama karena merupakan tempat tinggal, dakwah, dan pusat kegiatan keagamaan Guru Sekumpul serta komunitas yang menjadi objek penerima dakwah visual melalui fotografi dokumenter.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif masyarakat dalam menafsirkan fotografi dokumenter. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan responden. Subjek penelitian terdiri dari 9 orang masyarakat Martapura yang memiliki pengalaman dan kedekatan dengan lingkungan kehidupan Guru Sekumpul, serta 4 tokoh agama lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang dakwah dan nilai spiritual beliau.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, dan publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi buku-buku tentang Guru Sekumpul, artikel ilmiah, jurnal dakwah, arsip foto dokumenter yang tersedia di perpustakaan atau media online resmi, serta dokumen-dokumen terkait tradisi keagamaan dan budaya masyarakat Martapura. Selain itu, data sekunder juga mencakup foto-foto yang dipublikasikan oleh komunitas pecinta Guru Sekumpul melalui media sosial resmi seperti Instagram, Facebook, Pinterest, atau website komunitas, serta dokumentasi sejarah yang telah dipublikasikan secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan konteks historis, dan mendukung interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):

Wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat Martapura dan tokoh agama untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, serta pemaknaan mereka terhadap pesan-pesan dakwah yang tersampaikan melalui fotografi dokumenter tentang sosok Guru Sekumpul. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai fokus penelitian.

b. Observasi:

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keberadaan dan penggunaan fotografi dokumenter tentang Guru Sekumpul di lingkungan masyarakat, baik di ruang pribadi maupun ruang publik. Observasi ini bertujuan untuk melihat konteks kemunculan foto, situasi sosial-keagamaan yang melingkupinya, serta bagaimana foto tersebut hadir dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

c. Studi Dokumentasi:

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan fotografi dokumenter Guru Sekumpul. Dokumen yang dimaksud meliputi foto-foto Guru Sekumpul yang dipajang di rumah masyarakat, tempat usaha, mushala, langgar, serta foto-foto yang beredar dalam bentuk poster, kalender, dan media digital seperti media sosial.

Selain itu, studi dokumentasi juga mencakup pengumpulan data tertulis berupa arsip, catatan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, skripsi terdahulu, dan sumber lain yang mendukung analisis narasi dakwah dan pemaknaan masyarakat terhadap foto Guru Sekumpul. Dokumentasi visual dan tertulis tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta membantu peneliti dalam memahami konteks sosial, religius, dan kultural yang melingkupi keberadaan fotografi dokumenter Guru Sekumpul di masyarakat Martapura.

Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh data pendukung yang bersifat visual dan tertulis sehingga hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada data lisan, tetapi juga didukung oleh bukti dokumenter yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman²⁴, yang terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara siklus dan saling berkaitan:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk

²⁴ Dr Drs Untung Lasiyono M.Si S. E. and Dr Wira Yudha Alam SE M.IP S. IP ., M. SM, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mega Press Nusantara, 2024), 94.

menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana fotografi dokumenter tentang Guru Sekumpul membangun narasi dakwah di masyarakat Martapura. Informasi yang tidak relevan atau berulang akan dieliminasi, sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menyusun kutipan wawancara, temuan observasi, serta analisis visual terhadap foto-foto dokumenter dalam bentuk teks yang mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana masyarakat dan tokoh agama memahami serta menafsirkan pesan dakwah dalam fotografi dokumenter Guru Sekumpul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji makna-makna yang muncul dari narasi visual dalam foto serta bagaimana makna tersebut dikonstruksi oleh masyarakat Martapura melalui lensa sosial, budaya, dan keagamaan mereka. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan data baru yang lebih kuat, sehingga perlu dilakukan verifikasi secara berulang untuk menjamin validitas interpretasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik verifikasi yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan serta memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, yaitu masyarakat Martapura dan tokoh agama. Melalui perbandingan pandangan dan pengalaman dari berbagai informan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan kredibilitas yang memadai.²⁵

Kedua, member check, yaitu proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi awal kepada para informan yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data serta penafsiran yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran makna.²⁶

Ketiga, peneliti menggunakan teknik deskripsi mendalam (*thick description*), yaitu penyajian data secara rinci mengenai konteks sosial, budaya, serta situasi visual yang berkaitan dengan keberadaan fotografi dokumenter Guru Sekumpul dalam kehidupan masyarakat Martapura. Melalui uraian yang mendalam, pembaca dapat memahami konteks

²⁵ Jogyanto Hartono M. CA Prof ., Dr ., MBA ., Ak ., CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 313.

²⁶ Dr Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024), 90.

penelitian secara lebih utuh sehingga makna yang terkandung dalam data dapat tersampaikan secara jelas dan autentik.²⁷

²⁷ Loso Judijanto et al., *Research Design : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 80.